

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan sampah menjadi salah satu pembahasan yang selalu hangat, seiring jumlah penduduk yang terus bertambah dan kegiatan manusia menghasilkan sampah semakin meningkat. Hal tersebut menimbulkan masalah yaitu penumpukan sampah, yang disebabkan oleh pengelolaan sampah yang belum tepat. Adapun beberapa masalah yang ditemukan di Kampung Tanggeung yaitu: pertama, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan; kedua, rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah; ketiga, meningkatnya pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah melalui *reduce*, *reuse*, dan *recycle* di Kampung Tanggeung menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah sehingga bukan hanya membantu menekan tingkat pencemaran lingkungan, namun juga mampu menjadikan masyarakat lebih produktif (Rahardjo, 2005).

Penyumbang sampah terbesar salah satunya dari sektor rumah tangga yaitu sekitar 48 % berasal dari kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah tangga sehingga semakin meningkat aktivitas manusia, semakin beragam pula jenis limbah yang dihasilkan, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah yang tergolong Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang secara alami sulit terurai (Anih, 2014). Untuk menghindari adanya dampak negatif, pengelolaan sampah menjadi salah satu alternatif pelestarian lingkungan yang paling tepat. Pengelolaan sampah terdiri atas pengumpulan, pengangkutan, dan pemusnahan sampah melalui beberapa macam

cara untuk memastikan bahwa sampah tidak membahayakan kesehatan lingkungan dan masyarakat, salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan perlu keterlibatan serta partisipasi masyarakat untuk senantiasa menjaga pelestarian lingkungan (Notoatmodjo, 2007).

Karang Taruna Kampung Tanggeung Desa Bojongloa merupakan salah satu kelompok pelestarian lingkungan dengan mendirikan sebuah program pengelolaan sampah melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* yang berperan sebagai fasilitator untuk melakukan pelestarian lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah. Program ini memiliki visi untuk mewujudkan tata pengelolaan sampah yang baik demi mewujudkan lingkungan sekitar yang sehat. Proses pengelolaan sampah dilakukan secara terpadu dengan melakukan pengelolaan melalui beberapa tahap yakni *Reduce* (mengurangi sampah), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang sampah) (Kuncoro, 2009).

Kegiatan pengelolaan sampah berfungsi memisahkan sampah-sampah yang masih mempunyai nilai guna sehingga dapat dipakai kembali dan didaur ulang, sebagai contoh sampah sisa-sisa makanan dapat dikomposkan menggunakan komposter, dan sampah plastik dapat di daur ulang menjadi berbagai macam barang-barang yang bermanfaat. Masyarakat dapat meningkatkan sumber daya alam yang ada di bumi dan mengurangi efek bahaya sampah serta dapat menjadi sumber pendapatan yang bernilai ekonomi tinggi, jika semua sampah dapat dikurangi dan didaur ulang oleh masyarakat (Anih, 2014).

Sebagian masyarakat masih melakukan pemusnahan sampah dengan menggunakan metode pembakaran pada sampah-sampah kering karena dianggap

dapat lebih efisien dan efektif seperti yang dilakukan oleh masyarakat RW 14 dan RW 15 di Kampung Tanggeung. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dari seluruh masyarakat terhadap penerapan pengelolaan sampah melalui program *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dalam mewujudkan pelestarian lingkungan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pelestarian lingkungan melalui program *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung dalam konteks pelestarian lingkungan tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini memusatkan kajian pada konsep, implementasi, dan tingkat keberhasilan pengelolaan sampah. Perlu dipahami konsep pelestarian lingkungan yang disusun oleh Karang Taruna. Setelah disusun sebagai sebuah konsep perlu dideskripsikan implementasi dalam rangka pelestarian lingkungan. Setelah jelas implementasi pelestarian lingkungan tersebut perlu dilihat keberhasilan program oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung. Rumusan masalah dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung?
2. Bagaimana implementasi pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung?
3. Bagaimana keberhasilan pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menjabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan konsep pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Secara Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis tentang ilmu pelestarian lingkungan, dan menjadi sarana yang dapat mengimplementasikan teori-teori yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman secara umum kepada pembaca tentang konsep lingkungan yang terkait dengan judul “Pelestarian Lingkungan Melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* Riset Aksi di Kampung Tanggeung, Bojongloa, Rancaekek, Bandung”.

- c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan memberikan informasi yang digunakan untuk menghasilkan ide-ide yang bermanfaat dalam bidang akademik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas serta membawa gagasan kepada pemerintah desa terhadap pelestarian lingkungan melalui program *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung dengan tujuan untuk menciptakan desa yang ramah lingkungan.

E. Landasan Pemikiran

Dalam menyelaraskan permasalahan yang lebih mendalam terhadap persoalan diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap literatur sebelumnya yang menjadi objek penelitian. Beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Muhamad Mutaali (2018), ditemukan bahwa proses penerapan pengelolaan sampah sesuai dengan prinsip *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* di Kabupaten Sumedang telah berjalan namun belum optimal. Pada dimensi tatanan pelaksana, muncul kader atau masyarakat sebagai petugas TPS 3R karena ketidakstabilan atau fluktuasi harga limbah yang diolah, yang membuat para petugas kurang bersemangat memenuhi peran dan tanggung jawabnya. Hambatan yang timbul dalam melakukan

implementasi kebijakan dilihat dari dimensi komunikasi dirasa tidak ada dan tidak berjalan efektif, Selain itu sumber daya keuangan yang dirasakan tidak mencukupi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya adalah masyarakat di Kabupaten Sumedang sedangkan objek penelitian ini adalah Karang Taruna di Kampung Tanggeung Desa Bojongloa, Selain itu fokus dalam penelitian sebelumnya adalah konsep memberdayakan masyarakat sedangkan dalam penelitian ini adalah pelestarian lingkungan oleh Karang Taruna.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Habib (2019), ditemukan bahwa proses pengelolaan sampah dengan sistem *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dapat meningkatkan pendapatan awal desa terhadap pengelolaan sampah rumah tangga Trimodad dan sampah rumah tangga lain serta pendapatan masyarakat dan. Hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah yaitu: Pertama, masih banyak tokoh masyarakat yang belum memahami dampak dari limbah dan manfaat limbah jika dikelola dengan baik dan benar. Kedua, modal rendah untuk aktivitas operasional. Ketiga, kurangnya tenaga profesional yang mampu untuk mendukung kegiatan produksi. Keempat, kurang minat dan dukungan dari pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah berbasis TPS3R. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya adalah masyarakat di Desa Trimodadi sedangkan objek penelitian ini sendiri adalah Karang Taruna di Kampung Tanggeung Desa Bojongloa, Selain itu fokus dalam penelitian sebelumnya adalah meningkatkan pendapatan

masyarakat sedangkan dalam penelitian ini adalah pelestarian lingkungan oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung Desa Bojongloa.

Penelitian yang dilakukan oleh Euis Sartika dkk (2020), ditemukan bahwa bank sampah di Kampung Sampora berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah organik dan anorganik yaitu sampah organik (sampah basah) antara lain sisa makanan, beras, sayuran yang dikelola menjadi pupuk untuk penghijauan, selain itu, sampah anorganik (sampah kering) diolah menjadi produk daur ulang seperti bunga, dompet, tas, kantong, tempat penyimpanan tissue, dan ada pula yang disimpan di bank sampah. Seiring dengan tumbuh kesadaran masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya, mari biasakan diri untuk membawa makanan dan minuman dari rumah, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah, serta dapat menjaga kebersihan lingkungan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya adalah masyarakat di Kampung Sampora sedangkan objek penelitian ini sendiri adalah Karang Taruna di Kampung Tanggeung Desa Bojongloa. Selain itu fokus dalam penelitian sebelumnya adalah konsep memberdayakan masyarakat sedangkan dalam penelitian ini adalah pelestarian lingkungan oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung.

2. Landasan Teoritis

Menurut Cunningham (2004) bahwa tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penanganan sampah 3R sebagai sebuah teori penanganan sampah dengan cara *Reduce* (mengurangi), prinsip

reduce dapat dikatakan suatu kegiatan melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan. *Reuse* (menggunakan kembali), prinsip *reuse* yaitu menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. *Recycle* (mendaur ulang sampah), prinsip *recycle* sebagai kegiatan mendaur ulang barang yang dapat didaur ulang (Cunningham, 2004).

Lingkungan menyediakan sumber daya alam sebagai suatu ekosistem dalam kehidupan supaya manusia dan makhluk hidup lainnya mendapatkan kekuatan atau energi untuk bertahan hidup dan lingkungan hidup dapat menciptakan serta mengembangkan sumber daya keterampilan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, lingkungan hidup dapat dikatakan sebagai suatu bagian mutlak dalam kehidupan, manusia dan makhluk lain sangat bergantung kepada lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga manusia tidak dapat hidup sendiri (Siahaan, 2004).

Salah satu kekayaan alam yang sangat berperan penting bagi keberadaan makhluk ciptaan Tuhan adalah lingkungan hidup. Subjek lingkungan yaitu memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia, serta perlindungan lingkungan juga terkait dengan kemakmuran masyarakat, karena lingkungan hidup merupakan salah satu sumber daya yang paling bernilai sehingga perlu untuk diberdayakan (Siahaan, 2004).

Masyarakat memiliki kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah ke sungai, saluran air dan selokan serta membersihkan dan memperindah lingkungan dengan menanam pohon, menghiasi taman dengan bunga dan pepohonan hijau

untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri dan lingkungan yang sehat. Semakin baik upaya masyarakat untuk menjaga lingkungan, semakin besar kemampuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi negara tersebut (Sugiyono, 2014).

Kegiatan pengelolaan sampah meliputi penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan dan pengelolaan. Tahap pertama adalah menyimpan sementara sampah di tempat timbulan sampah dalam sebuah wadah atau wadah umum. Kedua, kumpulkan sampah dari semua tempat sampah ke tempat pengumpulan. Ketiga, pengangkutan sampah dari TPS ke tempat pengumpulan akhir sampah. Keempat, pengolahan mengubah sifat, komposisi, dan jumlah sampah sehingga dapat diolah dengan aman, dimusnahkan atau dikembalikan ke lingkungan sekitar (Anih, 2014).

Berdasarkan UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa aktivitas sehari-hari manusia menghasilkan sampah yang tidak bermanfaat secara sosial, ekonomi, tidak mempunyai nilai dan dari segi lingkungan hidup dapat langsung mencemari lingkungan. Jika tidak dikelola dengan baik maka disebut sampah. Kegiatan pengelolaan sampah yang tidak optimal menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti banjir, penyakit, rusaknya sanitasi, hilangnya bahan organik pada lahan pertanian dan pemanasan global. Untuk itu diperlukan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, agar tidak menimbulkan berbagai masalah lingkungan (Hardiwiyo, 1983).

Allah menyuruh manusia sebagai khalifah untuk melindungi sumber daya alam hayati, karena sumber daya alam hayati harus dilestarikan agar umat manusia tidak rusak dan musnah serta melarang manusia untuk masuk dalam kebinasaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 22: “(Dialah) Yang menjadikan bumi sebagai ukuran bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian menghasilkan dengannya (hujan) buah-buahan sebagai rezekimu. Maka janganlah kamu menyetarakan dengan Allah, sekalipun kamu mengetahui”.

Keberlanjutan hidup manusia serta makhluk lainnya tergantung dari lingkungan, dan sebaliknya kehidupan lingkungan bergantung dari cara manusia menjaga dan mengelola, selain sebagai pemasok sumber daya alam dan daya dukung kehidupan untuk manusia, lingkungan hidup juga memiliki peran sebagai penyelarasan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia dan makhluk hidup lainnya harus menjaga, melestarikan, dan mengelola lingkungan agar tidak rusak. Hal ini Allah berikan amanah kepada manusia untuk senantiasa menjaganya sendiri sebagai makhluk berakal (QS. Al-Ahzab ayat 72).

Berdasarkan Fatwa MUI Nomor 7 Tahun 2014 menjelaskan bahwa seorang Muslim berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Hal ini sangat penting dalam mencegah setan dari tabzir (menghancurkan) dan israf (memboroskan) dari ciptaan Allah. Pengelolaan sampah mewajibkan umat Islam untuk menjaga

lingkungan dari bahaya, yaitu mendaur ulang sampah atau barang-barang yang tidak memiliki nilai ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Darmono, 2001).

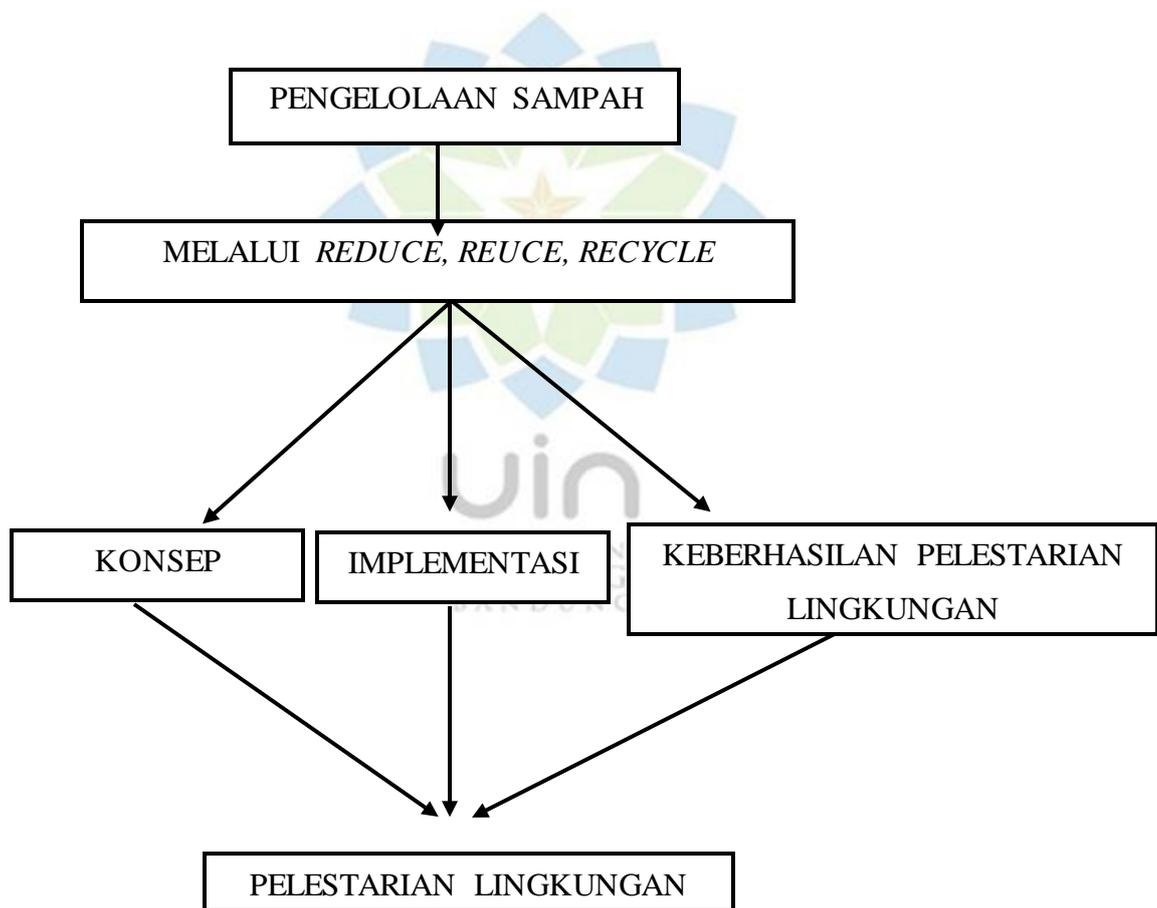
Pengelolaan sampah di Indonesia belum dilakukan secara terpadu sesuai dengan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* sehingga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah harus berdasarkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* yang berorientasi pada masyarakat dan terpadu, mengolah sampah dari berbagai sumber, baik limbah pasar, limbah domestik, industri, dan lainnya, kemudian diangkut langsung ke tempat pengumpulan untuk dilakukan tahap pemilahan dan pengolahan (Hardiana, 2018).

Upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dapat dilakukan bahkan sebelum timbulan sampah terjadi disebut *Reduce*. Setiap sumber dapat mencoba mengurangi sampah dengan cara mengubah pola konsumsi, yaitu mengubah kebiasaan dari boros menjadi efisien atau efektif sehingga dihasilkan hanya sedikit sampah, misalnya menggunakan produk isi ulang, mengurangi bahan sekali pakai, menggunakan kedua sisi kertas untuk menulis dan menyalin, menggunakan alat tulis isi ulang.

Reuse suatu kegiatan menggunakan kembali bahan agar tidak menjadi limbah (tanpa proses pengolahan), seperti daur ulang kertas, penggunaan kembali botol minuman bekas, pengisian karton susu dengan bahan pengisi, penggunaan wadah atau kantong yang dapat digunakan kembali, menggunakan baterai isi ulang, dan lain sebagainya.

Kegiatan untuk mendaur ulang bahan (limbah) yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain, seperti mengolah sisa-sisa kain menjadi sarung bantal, atau mendaur ulang botol plastik bekas menjadi plastik, ember, gantungan, pot, dan sebagainya, serta daur ulang kertas limbah menjadi pulp dan sampah basah, yang dapat diolah menjadi kompos dan banyak lagi disebut dengan *Recycle*.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Pelestarian Lingkungan Melalui Reduce, Reuse, dan Recycle

F. Langkah – Langkah Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan penggunaan tertentu melalui beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Tanggeung Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti menemukan suatu masalah terhadap program pelestarian lingkungan oleh pihak Karang Taruna di Kampung Tanggeung sehingga dengan penelitian ini peneliti mencoba untuk mendorong perubahan dan melakukan perbaikan terhadap pengelolaan sampah agar bisa menjadi lebih baik melalui *Reduce, Reuse, Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma ini memerlukan pengamatan secara langsung di lapangan serta mendapatkan sumber informasi dari informan yang telah ditunjuk yakni pihak Karang Taruna dan pemerintah setempat. Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencoba untuk menemukan peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi di Kampung Tanggeung Desa Bojongloa, sehingga dalam penelitian ini pendekatan kualitatif diterapkan pada desain pengelolaan sampah *Reduce, Reuse, Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung (Sugiyono, 2014: 127).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian riset aksi untuk melakukan perubahan dan meningkatkan kualitas lingkungan ke arah yang jauh lebih baik dengan melibatkan semua pihak-pihak yang terkait baik Karang Taruna maupun pemerintah setempat terhadap suatu fenomena pelestarian lingkungan melalui *Reduce, Reuse, dan Recycle* di Kampung Tanggeung. Alasan peneliti menggunakan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa metode ini mampu mengkaji suatu fenomena untuk mendorong perubahan dan melakukan perbaikan terhadap pengelolaan sampah agar bisa menjadi lebih baik sehingga dapat melestarikan lingkungan (Neuman, 2014).

Oleh karena itu, sangat penting partisipasi dari masyarakat terutama pihak Karang Taruna di Kampung Tanggeung, Bojongloa, Rancaekek dalam melakukan usaha-usaha untuk meminimalisasikan pencemaran lingkungan.

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data kualitatif yang dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan mengenai pelestarian lingkungan melalui *Reduce, Reuse, dan Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung Desa Bojongloa. Data tersebut didapat melalui wawancara, dokumen, tindakan responden, catatan lapangan dan lain sebagainya yang diperoleh dari hasil pencarian dan penjelasan mengenai

indikator-indikator pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung (BAPPEDAL, 2001).

5. Penentuan Informan

Penelitian ini memilih beberapa orang yang akan dijadikan sebagai informan untuk mendapatkan data yang sesuai, yaitu Karang Taruna sebagai pelaksana program pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*, pemerintah Kampung Tanggeung, dan masyarakat Kampung Tanggeung Desa Bojongloa.

6. Tahapan Riset Aksi

Riset aksi ini memusatkan pada beberapa tahapan yaitu sosialisasi awal dan refleksi sosial, pemetaan sosial dan organisasi masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta pelaksanaan program dan monitoring evaluasi sebagai tindakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik didasarkan pada gagasan dan masukan dari masyarakat.

a. Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial

Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan masyarakat dan sebagai langkah awal memecahkan permasalahan lingkungan sekitar, dengan melakukan perubahan dan perbaikan pelestarian lingkungan di Kampung Tanggeung, Bojongloa, Rancaekek. (Aziz, 2017).

Refleksi sosial berlangsung pada saat sosialisasi awal, bertujuan untuk menggali dan melatih pola pikir masyarakat terhadap

permasalahan-permasalahan yang terjadi di Kampung Tanggeung, Bojongloa, Rancaekek.

b. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Sosial

Tahap ini dilakukan untuk memahami kondisi dan karakteristik sosial masyarakat serta mengumpulkan informasi dalam bentuk mapping mengenai permasalahan pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung, Bojongloa, Rancaekek (Aziz, 2017).

Tahap pengorganisasian sosial yakni pihak Karang Taruna di Kampung Tanggeung sebagai pelopor dalam pengelolaan sampah melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* untuk meningkatkan pelestarian lingkungan di sekitar, selain itu Karang Taruna juga memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik dengan adanya partisipasi dari setiap individu kelompok masyarakat itu sendiri

c. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Tahap ini mencoba untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari keterlibatan peneliti secara langsung dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan bantuan dari organisasi masyarakat Karang Taruna di Kampung Tanggeung, Bojongloa, Rancaekek sebagai penggerak kegiatan pengelolaan sampah (Aziz, 2017).

Tahap Sinergi program dilakukan untuk menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di Kampung Tanggeung dengan dilaksanakan *Forum Group Discussion* (FDG) antara pihak Karang Taruna sebagai penggerak kegiatan serta masyarakat sebagai partisipasi aktif demi mewujudkan pelestarian lingkungan melalui *Reduce, Reuse, dan Recycle* (Mukarom, 2008).

d. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada tahap ini diperlukan partisipasi dari semua pihak untuk melaksanakan kegiatan yang telah disepakati dalam forum rapat sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi baik secara lisan maupun tulisan, secara lisan dapat dilakukan dengan cara tatap muka atau melalui *public speaker* seperti dari mushola atau masjid, selain itu dapat dilakukan secara tertulis dalam bentuk *leaflet* atau spanduk, papan proyek, dan lain sebagainya (Aziz, 2017).

Tahap Evaluasi program untuk menilai dan mengecek apakah pelaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh organisasi masyarakat Karang Taruna di Kampung Tanggeung, Bojongloa, Rancaekek telah sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan program atau tidak.

7. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai, diperlukan teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan persampahan, jumlah rumah dan bagaimana proses pelaksanaan program pengelolaan sampah oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung. Proses observasi dilakukan dengan alat-alat berupa perekam visual, seperti buku catatan, *tape recorder*, dan kamera digital yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan segala informasi yang diperlukan sehingga terlihat kondisi sampah berdasarkan tahapan pengelolaan sampah melalui *Reduce, Reuse, dan Recycle* yang dilakukan oleh pihak Karang Taruna di Kampung Tanggeung, Bojongloa, Rancaekek (Sugiyono, 2014).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mencari data-data dan permasalahan mengenai pelestarian lingkungan melalui *Reduce, Reuse, dan Recycle* baik dilakukan secara tatap muka maupun daring (melalui telepon) untuk menerangkan hal-hal dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini melakukan wawancara kepada pihak Karang Taruna, pemerintah RT dan RW, serta masyarakat Desa Bojongloa untuk mengetahui pelestarian lingkungan melalui *Reduce, Reuse, dan Recycle* oleh Karang Taruna di Desa Bojongloa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, angka, dan gambar mengenai pengelolaan sampah melalui *Reduce, Reuse, dan Recycle* oleh Karang Taruna

terhadap pelestarian lingkungan di Kampung Tanggeung. Dokumentasi sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai pelestarian lingkungan (Arikunto S. , 2010).

8. Teknik Penentuan Keabsahan

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan untuk menentukan keabsahan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi mengenai pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Desa Bojongloa (Sugiyono, 2014).

9. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif mempunyai beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan penelitian, baik data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Desa Bojongloa (Sadiah, 2015).

b. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan untuk menggabungkan kumpulan data dan informasi yang telah diperoleh dari pihak Karang Taruna di Kampung Tanggeung mengenai pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* sehingga dapat menarik kesimpulan (Miles, 2014).

c. Verifikasi Data

Tahap ini dilakukan untuk menguji data-data yang telah dikumpulkan mengenai pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di kampung Tanggeung. Verifikasi data ini bertujuan untuk menyelaraskan data dengan teori yang telah ditulis dalam landasan pemikiran sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian.

d. Menarik Kesimpulan

Tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai data dan informasi yang telah diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai pelestarian lingkungan melalui *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* oleh Karang Taruna di Kampung Tanggeung.

